

Efektivitas Strategi Latihan Instrumen Musik dan Vokal pada Mahasiswa

Mohamad Alfiah Akbar dan Layung Jingga Artista

Program Studi S-1 Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
mohamadalfiahakbar@isi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi latihan instrumen musik dan vokal pada mahasiswa di Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari 55 subjek yang berada di semester tiga dan lima, kami asumsikan mahasiswa yang berada pada semester tersebut telah mendapatkan pengalaman latihan instrumen dan vokal yang diberikan oleh dosen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor jawaban subjek pada kuesioner efektivitas strategi latihan sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa. Dalam menganalisis tingkat efektivitas strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa, kami melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Dengan 3 kategori untuk mengetahui tingkat efektivitas latihan mahasiswa yaitu efektif, cukup efektif, dan tidak efektif. Dari hasil analisis skor jawaban subjek pada kuesioner efektivitas strategi latihan, menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori tidak efektif, ada 24 subjek berada pada kategori cukup efektif, dan 33 subjek berada pada kategori efektif.

Kata kunci: Efektivitas; Strategi Latihan; Instrumen Musik dan Vokal.

Abstract

Effectiveness of Vocal and Musical Instrument Training Strategies for Students. This study aims to determine the effectiveness of musical instruments and vocal practice strategies for students in the ISI Yogyakarta Music Department. The research sample consisted of 55 subjects who were in the third and fifth semesters, we assume that students who are in that semester have gained experience in vocal and instrument training given by the lecturer. The method used in this research is descriptive quantitative. Quantitative data were obtained through the analysis of the subject's answer scores on the questionnaire on the effectiveness of the practice strategy to obtain an overview of the students' musical instrument and vocal practice strategies. In analyzing the level of effectiveness of the students' musical instrument and vocal practice strategies, we categorized them using a hypothetical score. With 3 categories to determine the level of effectiveness of student training, namely effective, moderately effective, and ineffective. From the results of the analysis of the subject's answer scores on the exercise strategy effectiveness questionnaire, it shows that there are no subjects in the ineffective category, 24 subjects are in the moderately effective category, and 33 subjects are in the effective category.

Keywords: Effectiveness; Practice Strategies; Musical Instruments and Vocals

PENDAHULUAN

Efektivitas strategi latihan mahasiswa menjadi syarat untuk menghadapi tugas-tugas dalam bentuk materi perkuliahan praktek instrumen musik atau vokal, mempelajari repertoar baru, mempersiapkan repertoar resital akhir, dan sebagainya. Latihan yang efektif sebenarnya dapat dilatih

dan dikembangkan dengan berbagai cara (Akbar, 2020). Menurut Prichard (2012), dengan memahami dan menerapkan konsep latihan yang diatur dan disusun secara sadar dan sistematis dapat membentuk siswa menjadi pembelajar yang efektif dan mandiri. Prichard meneliti tentang konsep latihan musik yang diatur dan disusun secara sistematis pada siswa ansambel Sekolah

Menengah Musik. Konsep tersebut antara lain; latihan yang diatur sendiri yaitu siswa aktif secara metakognitif, dan ada motivasi. Karena siswa yang mampu mengatur latihan secara mandiri mampu menetapkan tujuan yang spesifik untuk sesi latihan mereka, belajar mandiri, dan menggunakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi hasil latihan mereka sendiri (Widodo, 2016).

Konsep berikutnya adalah pemodelan latihan, artinya guru dapat secara efektif mencontohkan perilaku atau strategi latihan untuk siswa, perilaku yang dicontohkan harus relevan dengan keadaan siswa. Yaitu, menggambarkan perilaku dan strategi latihan yang efektif berdasarkan pada karya musik yang sedang dipelajari siswa. Konsep yang terakhir yaitu, catatan latihan. Konsep ini berfungsi sebagai titik awal untuk merumuskan tujuan yang akan dimasukkan sebagai tugas dalam catatan latihan siswa, dan yang akan dilatih di rumah. Kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit, pemilihan strategi latihan yang berkontribusi pada peningkatan individu, dan refleksi pada efektivitas pelaksanaannya.

Miksza (2012) meneliti tentang motivasi, metode latihan, manajemen waktu, dan pengaruh sosial atau lingkungan dalam latihan instrumen musik pada musisi pemula dan menengah. Dengan menggunakan model pembelajaran yang dirancang oleh McPherson dan Zimmerman (2002) hasilnya menunjukkan bahwa musisi yang berlatih instrumen dengan mengatur jadwal latihan secara mandiri lebih efektif dan efisien. Selain itu, musisi menggunakan metode gabungan *subscale* yaitu prediksi jumlah jam per hari yang dihabiskan musisi dalam berlatih, serta persentase waktu yang dihabiskan musisi

dalam berlatih dengan musik/lagu tertentu atau yang bertujuan melatih teknik dalam lagu tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana proses latihan instrumen secara individu untuk musisi pemula dan menengah. Bukti validitas dan reliabilitas perilaku latihan secara mandiri yang sesuai untuk aplikasi penelitian dan pengajaran dalam konteks pembelajaran instrumen musik. Bagaimanapun, penelitian ini telah memberikan pandangan bahwa model pembelajaran musik secara mandiri oleh McPherson dan Zimmerman adalah kerangka teoritis yang dapat mendukung penelitian ini, bagaimana mahasiswa melatih instrumen musik dan vokal secara efektif.

Selain itu, mengetahui gambaran proses melatih instrumen musik dan merefleksikan strategi yang dipilih oleh mahasiswa untuk memperbaiki keterampilan mereka juga sangat penting untuk diketahui. Mcphershon, dkk (2019) meneliti tentang mikroanalisis latihan instrumen musik yang didasarkan pada model pembelajaran *self-regulated* tiga fase (yaitu, Pemikiran, Kinerja, dan Refleksi Diri). Dengan meneliti dua subjek mahasiswa semester pertama yang dibandingkan dalam tiga waktu yang berbeda selama satu semester saat mereka mempersiapkan ujian penyajian.

Proses pembelajaran dan latihan dikonseptualisasikan sebagai entitas temporal dengan bagian awal, tengah, dan akhir yang jelas, yang mencerminkan usaha mahasiswa untuk mengatur pembelajaran dan latihan mereka sendiri. Dengan cara ini, proses dibatasi oleh peristiwa sebelumnya dan peristiwa berikutnya, mencatat dependensi secara berurutan, dan menyimpulkan sebab akibat tentang

perubahan pengaturan diri mahasiswa dalam konteks latihan yang akan ditentukan.

Hasilnya menunjukkan bahwa dua model pembelajaran mandiri yang bervariasi mengenai bagaimana mikroanalisis dapat digunakan untuk memberi pedoman kepada mahasiswa untuk memikirkan apa yang mereka lakukan dan kemudian merefleksikan strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki permainan mereka secara kritis. Hasil penelitian ini menginformasikan model pembelajaran dan latihan yang bertujuan untuk memutus siklus kebiasaan yang tidak baik dalam praktek instrumen musik dengan mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih behavioris, metakognitif, dan secara motivasi terlibat dalam pembelajaran dan latihan mereka sendiri.

Efektivitas latihan dapat dilihat dalam hal paradigma belajar mandiri (Miksza, 2012b). Dari perspektif ini, pembelajaran dan latihan musik terjadi melalui interaksi sosial, kognitif, proses afektif dan motivasi (McPherson, & Zimmerman, 2002). Musisi mengatur diri sendiri untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan mengelola dan merencanakan latihan, memilih, memodifikasi dan mengadaptasi strategi mereka sendiri. Memahami strategi, metode, dan proses latihan mahasiswa sebagai pembelajar yang efektif dan mandiri adalah upaya yang sangat penting bagi praktisi dan pendidik musik. Beberapa literatur telah membahas bagaimana musisi dalam mengembangkan keterampilan bermain instrumen musik dapat menjadi efektif (Nielsen, 2001; McPherson & Renwick, 2001; Hallam dkk., 2012; Araújo, 2016; Araújo & Hein, 2019).

Efektivitas latihan adalah latihan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan penuh konsentrasi yang intens ketika mahasiswa menetapkan tujuan hasil dari latihan mereka (Ericsson, dkk, dalam Araújo, 2016). Menurut Araújo (2016), pendekatan untuk berlatih secara efektif yang harus dimiliki yaitu: 1) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki tantangan untuk diatasi; 2) berkonsentrasi selama melatih tugas yang harus diselesaikan; 3) memiliki kegigihan untuk mengulangi bagian-bagian yang sulit dalam repertoar musik dan memperbaiki kesalahan; dan 4) menemukan strategi alternatif untuk mencoba menyelesaikan bagian-bagian yang sulit pada repertoar musik yang dilatih. Perspektif lain agar latihan efektif adalah kegiatan yang mencapai hasil akhir yang diinginkan dalam waktu sesingkat mungkin tanpa mengganggu tujuan jangka panjang (Hallam, 1997) dengan melibatkan peran metakognisi yaitu, pengetahuan tentang strategi latihan yang merupakan elemen penting dalam proses latihan instrumen musik dan vokal (Hallam, 2001).

Mahasiswa seharusnya memiliki kapasitas untuk merencanakan, menetapkan tujuan, dan membayangkan kesuksesan di masa depan, hal ini membentuk bagaimana mereka selanjutnya akan berperilaku ketika mereka mengejar tingkat keterampilan dalam memainkan instrumen musik dan vokal yang semakin maju. Karena kapasitas kesadaran diri yang reflektif, mahasiswa dapat mengetahui tindakan, pikiran, dan perasaan mereka sendiri sebelum, selama, dan setelah upaya mereka mempelajari sesuatu yang baru atau sesuatu yang sudah dipelajari (Hallam dkk., 2019). *Outputnya*, mahasiswa yang berhasil adalah mereka yang telah

belajar untuk memanfaatkan atribut-atribut tersebut dalam mengatur pembelajaran dan latihan mereka. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran (Akbar & Jatmika, 2020)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa di Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Apakah strategi pembelajaran dan latihan mereka sudah efektif dan berkualitas. Hal ini penting untuk diteliti karena dengan mengetahui efektivitas pembelajaran dan latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa maka dosen dapat mengetahui, mengembangkan, dan menerapkan metode latihan yang efektif untuk mahasiswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran dan latihan dapat tercapai lebih maksimal.

Meskipun telah ada banyak penelitian yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran, tetapi yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran dan latihan instrumen musik dan vokal di Indonesia masih sangat sedikit.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor jawaban subjek pada kuesioner efektivitas strategi latihan sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berada pada semester tiga dan semester lima berjumlah 55 subjek. Kami asumsikan mahasiswa yang berada pada semester tersebut telah mendapatkan pengalaman

latihan instrumen dan vokal yang diberikan oleh dosen.

Sedangkan Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner milik Hallam (Hallam dkk., 2019) dengan tujuh analisis faktor yang berguna untuk mengeksplorasi variabel strategi latihan dan efektivitasnya. Tujuh analisis faktor tersebut kemudian dimodifikasi dan diturunkan menjadi aitem-aitem. Sebelum digunakan kuesioner diuji coba terlebih dahulu, uji tersebut antara lain uji validitas dan reliabilitas. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang dapat diestimasi lewat pengujian terhadap tes dengan analisis rasional.

Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil alat ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran, atau sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012a). Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal untuk memperkirakan tinggi rendahnya reliabilitas dengan menggunakan teknik estimasi *Alpha Cronbach*. Kuesioner diuji cobakan pada 30 subjek di prodi penciptaan musik yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa. Efektivitas strategi latihan tersebut diketahui melalui kuesioner yang disusun berdasarkan tujuh analisis faktor (Hallam dkk., 2012) yaitu; 1) Strategi latihan sistematis; 2) Menyusun tahapan latihan; 3) Menggunakan metronome; 4) Menggunakan strategi analisis; 5) Strategi latihan yang tidak efektif; 6) Konsentrasi; 7) Kesalahan yang segera

diperbaiki. Yang dikembangkan dan dimodifikasi untuk mengetahui efektivitas strategi latihan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kuesioner diujicobakan terhadap 31 subjek di prodi penciptaan musik yang memiliki karakteristik subjek yang sama dengan karakteristik subjek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukur sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

Pengujian kesahihan aitem dalam penelitian digunakan uji analisis aitem, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap aitem dengan skor totalnya (*criterion of internal consistency*). Artinya, korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan alat ukur secara keseluruhan (Azwar, 2012b). Lebih lanjut dikatakan, suatu aitem dianggap baik apabila besarnya koefisien korelasi berada pada angka 0,308 atau lebih ($r_{xy} > 0,308$). Penelitian ini menggunakan syarat tersebut dalam melakukan uji coba alat ukur. Berdasarkan syarat tersebut, maka suatu aitem yang koefisien korelasinya berada di bawah 0,308 dinyatakan aitem tersebut gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner efektifitas strategi latihan instrumen musik dan vokal diperoleh hasil bahwa dari 41 aitem yang telah diujicobakan terdapat 35 aitem dinyatakan sah dan 6 aitem dinyatakan gugur. Rentang koefisien korelasi aitem kuesioner berkisar antara 0,342 sampai dengan 0,893.

Sedangkan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu dengan menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Reliabilitas kuesioner diukur dengan formulasi reliabilitas *Alpha*, karena

data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* yang diperoleh dengan cara membelah kuesioner yang akan diestimasi reliabilitasnya menurut banyaknya item (Azwar, 2012b).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) yang nilainya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati nilai 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati nilai 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012b).

Hasil uji reliabilitas terhadap 35 aitem yang dinyatakan sah pada kuesioner efektifitas strategi latihan instrumen musik dan vokal diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,913. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengukuran kuesioner efektifitas strategi latihan instrumen musik dan vokal mempunyai tingkat kepercayaan sebesar 91,3% dan menunjukkan variasi eror sebesar 8,7%.

Setelah dilakukan uji coba, kuesioner disebar melalui *google form* kepada mahasiswa semester tiga berjumlah 33 subjek dan semester lima berjumlah 22 subjek sehingga total berjumlah 55 subjek, dengan rentang usia 18 sampai 21 tahun. Jumlah subjek dari prodi penyajian musik 17, prodi pendidikan musik berjumlah 17, dan prodi musik berjumlah 21.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan *SPSS* versi 16, data penelitian yang berupa angka akan dikualitatifkan sehingga hasil yang diperoleh dapat dideskripsikan.

Kuesioner strategi latihan terdiri dari 35 butir aitem, setiap pernyataan dari subjek diberi skor sesuai dengan nilai kuesioner yang diberikan pada setiap pernyataan, kemudian dijumlahkan sehingga mendapat skor total pada kuesioner tersebut yang dihitung berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-

kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012b).

Dalam menganalisis tingkat efektivitas strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa, kami melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Yang terdiri dari 3 kategori yaitu efektif, cukup efektif, dan tidak efektif. Pembagian kategori dapat dilihat pada table di bawah ini:

Kategori	Kriteria
Efektif	$X > \text{Meanhipotetik} + 1,5 \text{ SDhipotetik}$
Cukup efektif	$(\text{Meanhipotetik} - 1,5 \text{ SDhipotetik}) \leq X \leq (\text{Meanhipotetik} + 1,5 \text{ SDhipotetik})$
Tidak efektif	$X < \text{Meanhipotetik} - 1,5 \text{ SDhipotetik}$

Skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing aitem kuesioner strategi latihan yang diterima yaitu 35 aitem. Skor minimum adalah $35 \times 1 = 35$. Skor maksimal hipotetiknya adalah $35 \times 7 = 245$. Sehingga luas jarak sebarannya adalah skor maksimum dikurangi skor minimum $245 - 35 = 210$ dan hasil pengurangan dibagi dengan 2 yaitu $210 : 2 = 105$ sehingga didapatkan $\text{Meanhipotetik} = 105 + 35 = 140$.

Sedangkan untuk standar deviasi hipotetik (SDhipotetik) adalah dengan cara membagi mean hipotetik (Meanhipotetik) dengan 6. $140 : 6 = 23,33$ (SDhipotetik). Perhitungan dalam menentukan nilai kriteria adalah sebagai berikut: kategori efektif $\text{Meanhipotetik} + 1,5 \text{ SDhipotetik} = 140 + (1,5 \times 23,33) = 174,9$. Untuk kategori cukup efektif ditentukan dari rentang skor di antara nilai kategori efektif dan tidak efektif. Sedangkan untuk kategori tidak efektif $\text{Meanhipotetik} - 1,5 \text{ SDhipotetik} = 140 - (1,5 \times 23,33) = 105$. Maka berdasarkan penghitungan

kategorisasi di atas dapat dilihat pada table berikut:

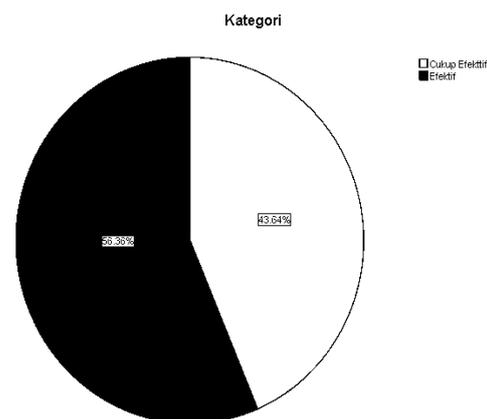
Tabel 2. Skor Total

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Total	55	126	223	177.53	16.233
Valid N (listwise)	55				

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kategori Strategi Latihan.

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup Efektif	24	43.6	43.6	43.6
Efektif	31	56.4	56.4	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengkategorisasian norma yang telah dibuat, diketahui bahwa tidak ada subjek dengan strategi latihan tidak efektif, 24 subjek berada pada kategori strategi latihan cukup efektif, dan 31 subjek berada pada kategori strategi latihan efektif. Proporsi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Proporsi Kategori Strategi Latihan Instrumen Musik dan Vokal

Dari hasil analisis pengkategorian efektivitas strategi latihan instrumen musik dan vokal mahasiswa yang didasarkan pada strategi latihan, konsentrasi, dan manajemen latihan bahwa persentase efektivitas latihan

instrumen musik dan vokal pada subjek di kategori cukup efektif sebesar 43,64%. Sedangkan persentase efektifitas latihan instrumen musik dan vokal pada subjek yang berada di kategori efektif sebesar 56,36%. Dan tidak ada subjek yang berada di kategori tidak efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata strategi latihan mahasiswa efektif, berdasarkan pada tujuh analisis faktor yaitu 1) Strategi latihan sistematis; 2) Menyusun tahapan latihan; 3) Menggunakan metronome; 4) Menggunakan strategi analisis; 5) Strategi latihan yang tidak efektif; 6) Konsentrasi; 7) Kesalahan yang segera diperbaiki. Penelitian ini menemukan skor tertinggi untuk sebagian besar jawaban subjek pada penggunaan strategi analisis, konsentrasi, dan kesalahan yang segera diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dalam melakukan analisis pada karya yang dimainkan dan mereka tahu jika mereka melakukan kesalahan ketika berlatih. Pendekatan analisis dapat membantu lebih cepat dalam proses menghafal karya yang sedang dilatih (Hallam dkk., 2012; Nielsen, 2001). Selain itu rata-rata subjek juga tidak mengadopsi strategi latihan yang tidak efektif yaitu memainkan karya dari awal sampai akhir tanpa berhenti walaupun melakukan kesalahan, subjek mampu mengenali kesalahan dan segera memperbaiki kesalahan tersebut. Mereka melatih karya dengan mengambil bagian-bagian kecil dari karya tersebut. Meskipun strategi ini tampaknya tidak efektif dalam jangka panjang, strategi ini hanya cocok untuk diterapkan pada tahap awal pembelajaran instrumen (Hallam dkk., 2012).

Sedangkan jawaban subjek dengan skor terendah rata-rata berada pada kurangnya penggunaan strategi latihan yang sistematis, Menyusun dan merencanakan tahapan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengaturan diri subjek dalam membuat jadwal latihan, mengevaluasi hasil latihan, dan menentukan materi apa yang akan dilatih di hari berikutnya. Subjek terbiasa melatih apa yang mereka inginkan saja.

Subjek yang mengatur latihan mereka secara sistematis melalui penetapan tujuan cenderung mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak melakukannya (Araújo, 2016). Misalnya dengan membuat catatan latihan, membuat jadwal latihan perminggu, menetapkan tujuan untuk dicapai pada setiap sesi latihan, karena cara ini berguna sebagai alat dalam membimbing latihan mandiri mahasiswa. Selain itu, motivasi dalam menciptakan strategi yang efektif juga sangat diperlukan, karena mahasiswa yang lebih termotivasi untuk berlatih cenderung dapat mengembangkan dan menerapkan lebih banyak strategi latihan dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang termotivasi (Prichard, 2012b).

Penggunaan sampel dan kuesioner strategi latihan laporan diri mungkin merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Karena ada bukti bahwa prosedur latihan yang dilaporkan sendiri dan latihan diketahui secara langsung mungkin hasilnya akan berbeda (Chaffin & Imreh, 2001 dalam Araújo, 2016). Karena itu penelitian lebih lanjut dapat dilakukan. Misalnya menggunakan kuesioner dengan metode observasi yang menggunakan perekaman video, atau eksperimental dengan intervensi dapat dipertimbangkan untuk

mengkonfirmasi atau menolak hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori strategi latihan tidak efektif, 24 subjek berada pada kategori strategi latihan cukup efektif, dan 31 subjek berada pada kategori strategi latihan efektif. Hasil ini memiliki implikasi praktis untuk pendidik musik, bukti validitas dan reliabilitas dari kuesioner mungkin berguna bagi pendidik musik yang ingin mengidentifikasi siswa mereka yang membutuhkan instruksi cara berlatih instrumen musik dan vokal. Selain itu, kuesioner tidak hanya berfokus pada jenis instrumen musik tertentu, karena itu kuesioner dari penelitian ini dapat diterapkan pada siswa yang memainkan jenis instrumen musik apapun termasuk vokal. Sehingga pendidik dapat menilai perilaku dan proses latihan siswa yang dapat ditingkatkan agar strategi latihan instrumen musik dan vokal mereka menjadi lebih efektif dan efisien..

REFERENSI

- Akbar, M. A. (2020). Implementation Fernando Martinez's Practice Methods On Drumset Instrument Class. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.3329>
- Araújo, M. V. (2016a). Measuring self-regulated practice behaviours in highly skilled musicians. *Psychology of Music*, 44(2), 278–292. <https://doi.org/10.1177/0305735614567554>
- Araújo, M. V. (2016b). Measuring self-regulated practice behaviours in highly skilled musicians. *Psychology of Music*, 44(2), 278–292. <https://doi.org/10.1177/0305735614567554>
- Araújo, M. V., & Hein, C. F. (2019). A survey to investigate advanced musicians' flow disposition in individual music practice. *International Journal of Music Education*, 37(1), 107–117. <https://doi.org/10.1177/0255761418814563>
- Azwar, S. (2012a). *Penyusunan Skala Psikologi*.
- Azwar, S. (2012b). *Penyusunan Skala Psikologi*.
- Hallam, S. (1997). *Approaches to instrumental music practice of experts and novices: Implications for education*.
- Hallam, S., Creech, A., Varvarigou, M., & Papageorgi, I. (2020). Are there differences in practice depending on the instrument played? *Psychology of Music*, 48(6), 745–765. <https://doi.org/10.1177/0305735618816370>
- Hallam, Susan. (2001). *The development of metacognition in musicians: Implications for education*.
- Hallam, Susan, Rinta, T., Varvarigou, M., Creech, A., Papageorgi, I., Gomes, T., & Lanipekun, J. (2012a). The development of practising strategies in young people. *Psychology of Music*, 40(5), 652–680. <https://doi.org/10.1177/0305735612443868>
- Hallam, Susan, Rinta, T., Varvarigou, M., Creech, A., Papageorgi, I., Gomes, T., & Lanipekun, J. (2012b). The development of practising strategies in young people. *Psychology of Music*, 40(5), 652–680. <https://doi.org/10.1177/0305735612443868>
- McPherson, G. E., & Zimmerman, B. J. (2002a). *Self-regulation of musical learning*. Oxford University Press.
- McPherson, G. E., & Zimmerman, B. J. (2002b). *Self-regulation of musical learning*. Oxford University Press.
- McPherson, G. E., Osborne, M. S., Evans, P., & Miksza, P. (2019). Applying self-regulated learning microanalysis to study musicians' practice. *Psychology of Music*, 47(1), 18–32. <https://doi.org/10.1177/0305735617731614>
- McPherson, G. E., & Renwick, J. M. (2001). A Longitudinal Study of Self-regulation in Children's Musical Practice. *Music Education Research*, 3(2), 169–186. <https://doi.org/10.1080/14613800120089232>
- Miksza, P. (2012a). The development of a measure of self-regulated practice behavior for beginning and intermediate instrumental music students. *Journal of Research in Music Education*, 59(4), 321–338. <https://doi.org/10.1177/0022429411414717>
- Miksza, P. (2012b). The development of a measure of self-regulated practice behavior for beginning and intermediate instrumental music students. *Journal of Research in*

- Music Education*, 59(4), 321–338.
<https://doi.org/10.1177/0022429411414717>
- Musik, J., Pertunjukan, F. S., Seni, I., & Yogyakarta, I. (2020). *Mengukur Perubahan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan Modul Teori Musik*. 21(1), 41–51.
- Nielsen, S. (2001a). Self-regulating Learning Strategies in Instrumental Music Practice. *Music Education Research*, 3(2), 155–167.
<https://doi.org/10.1080/14613800120089223>
- Nielsen, S. (2001b). Self-regulating Learning Strategies in Instrumental Music Practice. *Music Education Research*, 3(2), 155–167.
<https://doi.org/10.1080/14613800120089223>
- Prichard, S. (2012a). Practice Makes Perfect?: Effective Practice Instruction in Large Ensembles. *Music Educators Journal*, 99(2), 57–62.
<https://doi.org/10.1177/0027432112458458>
- Prichard, S. (2012b). Practice Makes Perfect?: Effective Practice Instruction in Large Ensembles. *Music Educators Journal*, 99(2), 57–62.
<https://doi.org/10.1177/0027432112458458>
- Widodo, T. W. (2016). Penerapan Sistem Pembelajaran Kelas pada Mata Kuliah Praktik Instrumen Flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 84–93.
<https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2276>